

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalan dengan kemajuan zaman, adanya sistem informasi sangat membantu bagi pengguna terutama bagi pelayanan kesehatan. Salah satunya yaitu sistem informasi di puskesmas (SIMPUS) yang merupakan suatu tatanan penyediaan informasi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Permenkes RI, 2019). Menurut Laporan Hasil Riset Fasilitas Kesehatan (Risfakes) tahun 2019 persentase penggunaan SIMPUS sebagai rekam medis elektronik di Indonesia hanya 8% dan gabungan dari rekam medis elektronik dan non elektronik sebesar 43,1% dan sisanya sebesar 48,9% masih menggunakan non elektronik (Kemenkes RI, 2019)

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang menjadi rujukan awal bagi pasien untuk mendapatkan pemeriksaan dan perawatan kesehatan terutama di era BPJS yang mengharuskan anggotanya mendatangi fasilitas tingkat pertama dahulu jika ingin mendapatkan pemeriksaan awal. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2008). Penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas dimulai saat pasien diterima dan dilanjutkan dengan pencatatan data medis selama pasien menerima pelayanan medis di puskesmas kemudian pengolahan berkas rekam medis. Beberapa pengolahan berkas rekam medis diantaranya adalah *filing* dan *assembling*. Bagian *filing* dan *assembling* bertugas

mencatat peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang dipinjam unit pelayanan untuk keperluan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan, diketahui data kunjungan pasien sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Kunjungan Pasien di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan

No	Bulan	Jumlah Kunjungan
1	Februari 2022	1369 Orang
2	Maret 2022	1473 Orang
3	April 2022	1516 Orang

Sumber : Unit Rekam Medis Puskesmas Nguling

Data kunjungan pasien di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan setiap bulan mengalami peningkatan dan pelayanan pasien semakin sibuk. Namun peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis belum menggunakan buku ekspedisi sehingga pelacakan rekam medis tidak dicatat. Petugas sering tidak menemukan beberapa berkas rekam medis dikarenakan berkas yang dipinjam dari rawat jalan sering terlambat setelah pelayanan pasien berkas akan diserahkan ke bagian TU untuk proses klaim BPJS atau diserahkan ke kasir untuk pembiayaan pasien umum. Apabila pasien datang lagi untuk berobat pada hari berikutnya namun berkas rekam medis tidak ditemukan di rak penyimpanan, petugas akan membuat formulir sementara tanpa dituliskan nomor rekam medisnya, dan jika berkas ditemukan kembali formulir akan disatukan dengan berkas rekam medis pasien tersebut. Terlambatnya pengembalian berkas rekam medis juga mengakibatkan pelayanan pasien terhambat karena memerlukan waktu lebih untuk mencari berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas rekam medis, dalam 3 bulan terakhir berkas rekam medis yang keluar perhari kurang lebih sebanyak 1-3 berkas yang mengalami keterlambatan pengembalian dengan waktu lebih dari 1x24 jam. Penomoran rekam medis dilakukan secara manual menggunakan kode desa secara *Family folder*. Nomor rekam medis yang sudah digunakan akan dicatat kedalam buku untuk mengetahui nomor yang sudah digunakan dan ditulis kembali kedalam excel untuk penyimpanan rekam medis yang berisi identitas pasien. Penomoran rekam medis dilakukan di bagian rekam medis, tidak dilakukan saat pendaftaran

pasien sehingga petugas mencatat secara manual nomor rekam medis yang sudah digunakan. Berdasarkan penelitian tersebut terdapat beberapa permasalahan yaitu belum ada buku ekspedisi sehingga pelacakan berkas rekam medis sulit dilakukan, keterlambatan pengembalian berkas dari rawat jalan lebih dari 24 jam, tidak ada *outguide* sebagai penanda berkas rekam medis yang keluar.

Selain itu kurangnya jumlah petugas di bagian rekam medis juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pengolahan rekam medis. Petugas rekam medis di Puskesmas Nguling berjumlah 4 (empat) orang, dimana hanya 1 (satu) orang petugas yang berpendidikan D3 dan 3 (tiga) orang lainnya hanya lulusan SMA. Kurangnya petugas rekam medis dan banyaknya kunjungan pasien membuat petugas kewalahan dalam pengelolaan berkas rekam medis. Berkas rekam medis yang kembali ke ruang rekam medis tidak dicatat dan sering tertumpuk di meja atau lantai.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut *urgensi* dari penelitian ini adalah belum adanya buku register, penomoran rekam medis yang ditulis manual, penyimpanan berkas rekam medis yang ditulis dua kali yaitu pada buku dan excel, serta belum adanya *outguide*. Sistem informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis menjadi solusi untuk mempermudah dalam proses pencatatan peminjaman dan pengembalian rekam medis untuk mempermudah pelacakan berkas rekam medis serta adanya sistem penomoran secara otomatis untuk mempermudah pencatatan nomor rekam medis.

Sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis mempermudah petugas *filig* untuk mencari berkas rekam medis pasien dan mempermudah pencatatan sebagai riwayat peminjaman dan pengembalian rekam medis pasien. Sistem informasi juga dapat mempercepat pelayanan berkas rekam medis sehingga mempersingkat waktu kerja petugas. Pemanfaatan teknologi informasi salah satunya untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu (Erawantini & Wibowo, 2019). Keberadaan sistem informasi penyimpanan berkas rekam medis diharapkan pencatatan riwayat peminjaman dan pengembalian rekam medis menjadi lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perancangan dan Pembuatan Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan Membuat Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Rekam Medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khususnya yakni merancang dan membangun sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis menggunakan metode *Waterfall* yang meliputi proses sebagai berikut:

- a. *Requirement Analysis* guna mengidentifikasi kebutuhan sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan
- b. *Design* digunakan sebagai gambaran awal membuat sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan menggunakan *Flowchart*, *Context Diagram*, *Data Flow Diagram* dan *Entity Relationship Diagram*
- c. *Coding*, Melakukan penerjemahan desain kedalam bentuk mesin yang bisa dibaca guna membuat sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan
- d. *Testing*, melakukan pengujian sistem informasi peminjaman dan pengembalian rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman penulis di bidang sistem informasi kesehatan serta gambaran pelaksanaan sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan.

Meningkatkan area kompetensi penulis dalam hal manajemen rekam medis elektronik berupa sistem peminjaman dan sistem pengembalian rekam medis sesuai dengan KMK No : HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan.

b. Manfaat bagi Puskesmas

Menjadikan hasil penelitian sebagai masukan untuk pembuatan dan pengembangan sistem informasi peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis di Puskesmas Nguling Kabupaten Pasuruan.

c. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi pengetahuan dan penelitian selanjutnya.